



Protecting Bird Extinction: PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran's Programme of Excellence in Balam Bird Conservation

Roni Riski Januari Pandiangan^{1*}

Article Info

*Correspondence Author

⁽¹⁾ PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran

How to Cite:

Pandiangan, R. R. J. (2023). *Protecting Bird Extinction: PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran's Programme of Excellence in Balam Bird Conservation*. E-Proceeding Conference: Indonesia Social Responsibility Award, 1(1), 21-28.

Article History

Submitted: 25 May 2023

Received: 9 June 2023

Accepted: 21 June 2023

Correspondence E-Mail:

roni.pandiangan@pertamina.com

Abstract

This research discusses the flagship programme launched by PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran. The programme started in 2022 with a focus on the Balam bird. This programme was motivated by observations in the surrounding environment, due to extinction based on reports from the official bird population website. At the beginning of the programme, 4 birds were bred and by the end of the year, the number had grown to 15. With the data presented, there is great hope that this excellent programme can become a model for other communities or companies. As a basis, the Balam bird is one of 177 species that will become extinct, and in the past few years it has not appeared much. From various literature obtained, that in preserving animals or biodiversity itself requires support or support from the community, towards awareness of the extinction of animals. Apart from preservation and being a pilot, it makes a means of bio-education in the surrounding community as well as other additional values regarding typical chirping. The hope for the future is not only to preserve the Balam bird, but also to preserve other biodiversity and care for the environment or reforestation as its natural habitat.

Keywords: Conservation; Balam Bird Fuel Terminal Kisaran; Pertamina Program



Melindungi Kepunahan Burung; Program Unggulan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran dalam Pelestarian Burung Balam

Roni Riski Januari Pandiangan^{1*}

Info Artikel

*Korespondensi Penulis
(¹) PT Pertamina Patra
Niaga Fuel Terminal
Kisaran

Surel Korespondensi:
roni.pandiangan@pertam
ina.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai program unggulan yang dicanangkan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran. Kegiatan dalam pelestarian ini dimulai pada tahun 2022 dengan fokus pada burung Balam. Program ini dilatarbelakangi dari hasil observasi di lingkungan sekitar, dikarenakan mengalami kepunahan berdasarkan laporan dari website resmi populasi burung. Awal kegiatan ini mengembangbiakan dari 4 ekor burung dan di akhir tahun berkembang menjadi 15 ekor. Dengan data yang disajikan, harapan besar bahwa dalam program unggulan ini dapat menjadi percontohan bagi masyarakat atau perusahaan lainnya. Sebagai dasar bahwa burung Balam ini termasuk 177 spesies yang akan punah, bahkan beberapa tahun belakang sudah tidak banyak bermunculan. Dari berbagai literatur yang didapatkan, bahwa dalam melestarikan hewan atau hayati sendiri ini memerlukan support atau dukungan dari masyarakat, terhadap kesadaran atas akan kepunahan dari hewan. Selain dari pelestarian dan menjadi percontohan, menjadikan sarana edukasi hayati pada masyarakat sekitar serta nilai tambahan lainnya mengenai kicauan yang khas. Harapan kedepan pun tidak hanya melestarikan dari burung Balam, namun bisa melestarikan ragam hayati lainnya serta peduli terhadap lingkungan atau penghijauan sebagaimana habitat aslinya.

Kata Kunci: Burung Balam; Fuel Terminal Kisaran;
Konservasi; Program Pertamina

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai tingkat keanekaragaman fauna tinggi, dengan jumlah yang dimiliki 1818 spesies (burung.org, 2022). Dari jumlah tersebut 177 spesiesnya terancam punah, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki ancaman kepunahan tinggi terhadap burung (burung.org, 2022; Fitri, 2022). Salah satu spesies burung yang terancam punah ialah burung Balam ini diakibatkan karena sering menjadi target pemburu liar.

Burung Balam atau yang disebut juga burung Tekukur ini bereproduksi sepanjang tahun. Sarangnya terbuat dari ranting pohon dan sering ditemukan berada di atas pohon, tepian bangunan, atau terkadang juga di permukaan tanah yang tertutup semak-semak yang rimbun. Burung ini mengeluarkan telur sebanyak dua butir yang berwarna putih kemerahan. Kondisi populasinya saat ini sudah mulai menurun karena perburuan sehingga perlu mendapat perhatian untuk konservasi (Daerah Kita, 2020).

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran telah mencanangkan program unggulan pada tahun 2022 perihal konservasi atau pelestarian terhadap burung. Secara umum PT Pertamina Patra Niaga ini memiliki spesialis perdagangan minyak dan gas yang terutama berfokus pada bahan bakar untuk keperluan industri berdasarkan Spesifikasi Pemerintah Indonesia dan Standar Internasional dengan harga yang kompetitif (Pertamina Patra Niaga, no date). Lokasi dari Terminal Kisaran ini berada di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Terdapat penelitian yang berdekatan dengan pelestarian terhadap satwa, salah satunya yang dilakukan oleh Samuel Numberi dengan pembahasannya masyarakat yang peduli pada kepunahan burung Cendrawasih (Numberi and Suharman, 2011). Adapun faktor dari penyebab menuju kepunahan burung Cendrawasih, salah satunya ialah menjadi sasaran berburu liar tanpa memperhatikan habitatnya (Putri, 2023). Menjawab dari permasalahan adanya kepunahan terhadap burung Cendrawasih, Pemerintah Provinsi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 660.1/6501/SET tertanggal 5 Juni 2017, tentang larangan penggunaan Burung Cenderawasih asli sebagai aksesoris dan cinderamata (Pemprov Papua, 2017).

Dampak lanjut dari dari kepunahan satwa ialah hilangnya ruang hijau untuk keberlangsungan hidup. Kepadatan penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022) yang masuk dalam posisi sepuluh besar di dunia (Annur, 2022), ini sangat memungkinkan terjadinya kerusakan alam. Dalam penelitian ini melakukan gerakan sosial terhadap kelestarian lingkungan, hal ini salah satu upaya penyadaran terhadap masyarakat untuk menjaga lingkungan (Laila, 2014).

Senada dengan problematika yang telah dipaparkan, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran memiliki komitmen dalam melakukan upaya perbaikan lingkungan dengan secara khusus terkait upaya melestarikan keanekaragaman hayati. Pada tahun 2022, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran mencanangkan sebuah program unggulan di bidang keanekaragaman hayati yaitu program Pelestarian Burung Balam.



Gambar 1. Burung Balam
Sumber: Wikipedia Ensiklopedia Bebas

Adanya ide inovasi ini berawal dari permasalahan penurunan jumlah individu burung Balam yang cukup signifikan sehingga PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran melakukan pelestarian Burung Balam dengan menyediakan kandang khusus di area Fuel Terminal Kisaran sehingga penambahan populasi burung dapat termonitor dan terjaga. Dengan adanya kandang khusus burung balam ini, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap burung ini sebagai edukasi. Program inovasi ini dapat menjadi pusat edukasi bagi masyarakat sehingga lebih mengenal fauna.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data lapangan (Moleong, 2018). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang memusatkan perhatian pada pengalaman subyektif (Nuryana, Pawito and Utari, 2019). Adapun data yang diperoleh melalui observasi terhadap perkembangan burung Balam, wawancara serta literatur pendukung dari penyusunan penelitian ini.

Dalam penyusunan penelitian ini, tujuannya yakni menilik kembali dari PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran dalam melindungi dan melestarikan satwa secara khusus burung Balam. Serta secara mendalam pelestarian ini menjadi program unggulan dari PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran, Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

Pembahasan

Dampak Program Sebelum dan Setelah

Pelestarian lingkungan alam menyiratkan adanya suatu pemenuhan kebutuhan kita saat ini, tanpa mengancam dan membahayakan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang (Niman, 2019). Hal ini mestinya dilakukan secara bertahap agar dapat bertumbuh kembang dengan baik.

Dalam bab pembahasan ini akan memaparkan mengenai dampak serta kondisi dari program tersebut. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran melakukan inovasi Konservasi Burung Balam sebagai langkah untuk peningkatkan keanekaragaman hayati dan sebagai pusat edukasi masyarakat yang pertama kali diimplementasikan di Kabupaten Asahan pada Sektor Migas Distribusi. Berikut gambaran dari kandang sebagai tempat untuk konservasi pada burung Balam.



Gambar 2. Kegiatan Monitoring pada tanggal 10 April 2022 Burung Balam di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran

A. Kondisi Sebelum Adanya Program

Kerusakan habitat bisa menjadi faktor penting sebagai penyebab kepunahan. Hubungan burung dengan habitatnya juga interaksi burung mempengaruhi perilakunya. Hilangnya spesies burung dari habitatnya sangat berdampak pada regenerasi hutan. Melihat kondisi sebelum adanya program terhadap pelestarian ini, bahwa burung Balam atau Tekukur ini masih menjadi buruan. Bahkan dalam observasi yang dilakukan peneliti selama satu tahun untuk jumlah dari spesies ini tidak begitu banyak.

Dari kondisi ini, selain kepedulian terhadap salah satu ragam burung ini, terkait edukasi pada masyarakat sekitar. Karena masih memunculkan anggapan atau *argument* mengenai burung tersebut masih banyak berkeliaran. Berbanding terbalik di wilayah PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran, jumlahnya tidak begitu banyak dalam observasi di lapangan adapun terkait perkiraan jumlah spesies yang hidup disana tidak mendapatkan laporan secara khusus. Kondisi lainnya dalam observasi ialah terdapat ruang hijau namun tidak terawat. Dari hasil penelusuran inilah yang memunculkan ide dan program unggulan untuk konservasi, salah satunya dengan pelestarian burung Balam.

B. Kondisi Setelah Adanya Program

Pemaparan pada sub-bab sebelumnya menjelaskan mengenai kondisi sebelum adanya program pelestarian burung Balam. Selanjutnya pemaparan berupa hasil monitoring yang dilakukan selama satu tahun program unggulan ini.



Gambar 3. Monitoring pada tanggal 15 Juni 2022, Burung Balam yang telah berkembang biak.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas menggambarkan mengenai perkembangan dari burung Balam yang ada di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran, Kabupaten Asahan Sumatera

Utara.dapat dilihat secara sepintas bahwa kondisi ini menjadikan lokasi lebih hidup dan memiliki ruang hijau yang bermanfaat. Dari hasil monitoring, pada Tahun 2022 dengan adanya inovasi Konservasi Burung Balam, jumlah spesies terus meningkat pada awal tahun 2022 jumlah spesies burung 4 dan pada akhir tahun 2022 menjadi 15 sehingga terdapat peningkatan. Selain itu, dengan adanya program inovasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Kisaran, Kabupaten Asahan terkait keunikan Burung Balam.

Tabel. 1 Laporan kembang biak burung Balam Tahun 2022

| Bulan | Hasil Absolut | Anggaran Dana |
|-----------|---------------|---------------|
| Januari | 4 | Rp 10.000.000 |
| Desember* | 15 | Rp 1.000.000 |

Sumber: Laporan Data yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2022

Tabel laporan di atas menjelaskan mengenai anggaran yang dikeluarkan dalam melakukan pelestarian terhadap burung Balam. Biaya yang dikeluarkan cukup banyak hal ini berdasarkan pada laporan di Tahun 2022, termasuk dalam biaya perawatan serta hal lainnya. Ini menunjukkan hal baik dalam pelestarian, dikarenakan bertambahnya populasi burung Balam walaupun belum dalam skala besar.

C. Dampak Lingkungan dari Program Inovasi

Dampak lingkungan dalam program ini perihal melestarikan burung, sudah dipastikan memberikan warna baru. Dengan melestarikan atau melakukan konservasi ini mengembalikan ruang hijau yang telah mengalami kerusakan pada lingkungan. Hal mengembalikan ruang hijau, dengan ekologis, bahwa pelestarian hewan secara langsung memperhatikan lingkungan sehingga terjadi symbiosis mutualisme. Kerusakan lingkungan adalah pengaruh dari tindakan manusia untuk mencapai tujuannya, dimana dalam upaya tersebut mengandung konsekuensi terhadap lingkungan (Widyastusti, 2010).

Masalah pelestarian ragam hayati seperti yang telah dipaparkan di atas, tidak dapat dipecahkan secara teknis semata, yang lebih penting adalah solusi yang dapat mengubah mental serta kesadaran manusia dalam pengelolaan lingkungannya agar tetap lestari (Niman, 2019). Kesadaran manusia dalam mengelola lingkungan alam menjadi hal penting sebab sesungguhnya manusia dan lingkungan alam adalah gambaran hidup sistemis sempurna yang pada dasarnya untuk kepentingan manusia itu sendiri (Iskandar, 2013). Hal lainnya yakni, masyarakat mendapatkan edukasi pada pelestarian ragam hayati ini, dan tidak menutup kemungkinan dengan telah memahami dari pelestarian ini melakukan hal serupa di lingkungan sekitar masyarakat.

Dalam penelitian ini dampak lingkungan yang dihasilkan dari program bernilai positif. Hal ini seperti data yang sudah disajikan di atas mengenai kembang biaknya dari burung Balam, laporan tersebut dari adanya monitoring secara reguler dengan pemantauan di lokasi Burung Balam, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran.



Gambar 4. *Monitoring* pada tanggal 20 September 2022, Burung Balam dalam Konservasi.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Kesimpulan

Setelah pemaparan di atas mengenai program unggulan dari PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran, kepedulian lingkungan dan pelestarian ini dapat dilakukan oleh segala elemen termasuk perusahaan. Sebagai bentuk mengembalikan ekosistem dan mengurangi kepunahan terhadap satwa, ini membutuhkan waktu serta dana yang tidak sedikit. Sisi lainnya yakni kegiatan ini pun semestinya harus saling mendukung, sehingga memunculkan kesadaran bersama.

Di lingkungan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Kisaran juga memberikan edukasi pada masyarakat mengenai Burung Balam, selain edukasi secara sejarah juga pelestarian agar tidak punah. Edukasi serta program yang dilakukan ini diharapkan menjadi program percontohan bagi perusahaan lainnya yang memiliki fokus pada pelestarian terhadap satwa, secara khusus pelestarian pada burung. Selain dari pelestarian terhadap hayati, dengan ini dapat menjadi program kelanjutan salah satunya mengenai konservasi terhadap lingkungan habitat tinggal atau hutan.

Daftar Pustaka

- Annur, C.M. (2022) Jumlah Penduduk Dunia, databoks. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/indonesia-masuk-5-besar-jumlah-penduduk-terbanyak-di-g20>.
- Badan Pusat Statistik (2022) Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2020-2022, bps.go.id. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.
- Burung.org (2022) Spesies Burung di Indonesia, burung.org. Available at: <https://www.burung.org/informasi-burung/daftar-spesies-burung-di-indonesia/>.
- Daerah Kita (2020) Mengenal Burung Tekukur, Fauna Identitas Kota Yogyakarta, Daerah Kita.
- Fitri, A.N. (2022) Ancaman Kepunahan Burung di Indonesia, Forestation FKT UGM. Available at: <https://forestation.fkt.ugm.ac.id/2022/05/08/ancaman-kepunahan-burung-di-indonesia/#:~:text=Hasil inventarisasi terbaru pada awal,Kompas.com%2C2021>.
- Iskandar, Z. (2013) Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep. Bandung, Jawa Barat: Refika Aditama.
- Laila, A.N. (2014) Gerakan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. Universitas Airlangga.

- Moleong, L.J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya.
- Niman, E.M. (2019) 'Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* [Preprint].
- Numberi, S. and Suharman, S. (2011) *Peran Masyarakat Dalam Melindungi Kepunahan Burung Cenderawasih di Kampung Barawai Distrik Raimbawi Kabupaten Kepulauan Yapen*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Available at: <http://digilib.fisipol.ugm.ac.id/handle/15717717/423>.
- Nuryana, A., Pawito, P. and Utari, P. (2019) 'Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi', *Jurnal Ensains Universitas Sebelas Maret*, 2(1). Available at: <http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains>.
- Pemprov Papua (2017) 'Resmi Pemprov Terbitkan Larangan Burung Cenderawasih Jadi Suvenir', *Website Resmi Pemerintah Provinsi Papua*. Available at: <https://papua.go.id/view-detail-berita-4536/resmi-pemprov-terbitkan-larangan-burung-cenderawasih-jadi-suvenir.html>.
- Pertamina Patra Niaga (no date) *Pertamina Patra Niaga*, pertainapatraniaga.com. Available at: <https://pertainapatraniaga.com/perniagaan>.
- Putri, V.K.M. (2023) 'Penyebab dan Akibatnya Jika Burung Cenderawasih Punah', *Kompas.com*, 10 April. Available at: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/04/10/080000869/penyebab-dan-akibatnya-jika-burung-cenderawasih-punah?page=all>.
- Widyastuti, A.R. (2010) 'Pengembangan Pariwisata Yang Berorientasi Pada Pelestarian Fungsi Lingkungan', *Jurnal EKOSAINS*, 2(3).